

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pada kegiatan belajar mengajar, salah satu metode yang dapat menarik perhatian siswa ialah metode demonstrasi. Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan suatu kegiatan dari proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi lebih menarik bagi siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dipakai untuk menunjukkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurutnya metode demonstrasi ini cocok digunakan sebagai bahan ajar, sebab materi pembelajarannya ialah gerak.

Menurut Syaiful Syagala, metode representasi adalah merepresentasikan terjadinya suatu peristiwa atau objek tentang terjadinya perilaku yang diilustrasikan agar siswa benar-benar mengetahui dan memahaminya.<sup>1</sup> Dalam metode demonstrasi ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir, menjadikan pembelajaran semakin jelas dan mudah dipahami serta dapat membangun suasana yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi dipahami sebagai metode pengajaran yang menggunakan manipulasi ilustratif untuk memperjelas pemahaman atau menunjukkan kepada siswa bagaimana suatu proses bekerja atau langkah-langkah kerja suatu alat. Metode

---

<sup>1</sup> Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 197.

demonstrasi dipahami sebagai upaya dalam memperagakan suatu cara ketika melakukan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang melibatkan penyajian informasi dengan memperagakan unsur, fakta, aturan dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan topik atau materi yang disajikan. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam metode demonstrasi digunakan dukungan khusus yang tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan.<sup>2</sup>

Metode demonstrasi dalam suatu pengajaran menjadi efektif bagi siswa karena mereka ditolong untuk mendapatkan jawaban dari sesuatu yang diamati. Metode ini memerlukan pemahaman tentang bagaimana suatu proses dapat terjadi dan dalam prakteknya keaktifan pada pihak guru yang cenderung lebih banyak. Metode ini bermaksud untuk memperlihatkan suatu kegiatan melalui gerak atau proses kerja sesuatu. Dalam pelaksanaannya, guru ataupun orang lain boleh jadi diminta secara sengaja untuk memperlihatkan suatu proses kerja. Sehingga dalam metode ini aktivitas siswa lebih dominan pada pengamatan mengenai apa yang didemonstrasikan.<sup>3</sup>

## **2. Karakteristik metode demonstrasi**

Berikut beberapa karakteristik pada metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Winataputra, antara lain<sup>4</sup>:

- a. Menunjukkan objek sebenarnya
- b. Terdapat proses yang meniru

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 208.

<sup>3</sup> R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 106.

<sup>4</sup> Winataputra, "Strategi Belajar Mengajar" (2015),10.

- c. Terdapat penggunaan alat bantu
- d. Membutuhkan tempat strategis yang dapat menjadikan seluruh peserta didik aktif
- e. Dapat dilakukan oleh guru maupun siswa

## **2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Merumuskan tujuan yang harus diperoleh oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan.
- 3) Melakukan uji coba.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### **1) Tahap pembukaan**

Pengaturan tempat duduk memungkinkan semua siswa untuk memusatkan perhatian mereka dengan jelas, menentukan tujuan yang harus dicapai siswa, dan menyajikan tugas yang harus diselesaikan siswa.

#### **2) Tahap pelaksanaan demonstrasi**

Kegiatann demonstrasi dapat diawali dengan menggugah pikiran siswa, menciptakan keadaan yang menenangkan dengan cara menghindari suasana yang membuat stres, dan berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merefleksikan dan merefleksikan lebih jauh temuan mereka.

#### **3) Langkah mengakhiri demonstrasi**

Guru menyajikan sejumlah tugas yang berkaitan dengan kinerja demonstrasi dan pencapaian tujuan pembelajaran, yang juga dapat dilakukan dengan melakukan penilaian bersama guru-siswa selama demonstrasi.<sup>5</sup>

### **3. Kelebihan Metode Demonstrasi**

- a. Melalui metode demonstrasi maka dapat terjadi verbalisme karena peserta didik dapat secara langsung memperhatikan bahan pelajaran yang diberikan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengar saja tetapi dapat menyaksikan secara langsung.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung maka peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.<sup>6</sup>

### **4. Kekurangan Metode Demonstrasi**

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih banyak karena tanpa persiapan yang memadai maka hasilnya tidak akan efektif.
- b. Metode demonstrasi memerlukan alat-alat, bahan-bahan, dan tempat yang memadai sehingga memerlukan cukup banyak biaya dibandingkan dengan penggunaan metode-metode lainnya.
- c. Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang kreatif dan profesional dan juga memerlukan kemauan dari dalam diri peserta didik dalam

---

<sup>5</sup>Purwandari, A., Niswati, R., & Darwis, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi di SMK Negeri 4 Pangkep; *Office*; 4(1); 2018; 19-24.

<sup>6</sup> Gafur, A. Peningkatan hasil belajar IPA terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1); 2018.

melakukan proses pembelajaran dengan metode ini sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran<sup>7</sup>.

## 5. Tujuan Metode Demonstrasi

Istilah siswa bersusah payah dan siswa berprestasi rendah tidak memiliki banyak arti yang berbeda, kedua istilah tersebut saling berkaitan. Siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran dan mendapat nilai rendah merupakan siswa yang cenderung kurang memperoleh pengetahuan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan yang rendah dari siswa dalam menguasai mata pelajaran dan pengetahuan keterampilan. Kelemahan ini akan membuat siswa kesulitan untuk menyerap pengetahuan lain, hasil belajarpun akan rendah jika tidak berusaha keras untuk memperbaikinya maka tidak akan pula mencapai hasil yang baik di sekolah. Sehingga penting bagi guru untuk mengetahui penerapan teknik mengajar di sekolah yang efektif, seperti dengan penggunaan metode demonstrasi.<sup>8</sup>

Tujuan utama penggunaan representasi pada proses belajar mengajar yaitu untuk memperjelas pemahaman konseptual dan menunjukkan (*discover*) bagaimana sesuatu dilakukan atau bagaimana sesuatu terjadi. Berdasarkan pada tujuan penggunaannya, metode demonstrasi ini bukanlah metode yang dapat diterapkan di PMB secara mandiri, melainkan sebagai alat untuk memperjelas apa yang

---

<sup>7</sup>Sugeng Andriyanto, Penerapan Demonstrasi dengan Pengontrolan Proses untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Plat dan Luas Busur Manual di SMK Negeri I Seyegan , *Lingua: Jurnal Skripsi* 3, no. 1 (Desember 2013):3-4

<sup>8</sup> Hengki Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016).

dideskripsikan, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai strategi pedagogis yang digunakan untuk menerapkan metode pengajaran tertentu seperti metode ceramah.

Pada proses belajar mengajar yang menjadi tujuan utama penggunaan representasi ialah memperjelas pemahaman konsep dan memperhatikan bagaimana sesuatu itu terjadi. Berdasarkan tujuan penggunaan pada proses belajar mengajar, metode interpretif bukanlah metode yang dapat dilaksanakan secara mandiri melainkan sebagai alat untuk menafsirkan materi yang diutarakan, baik tulisan maupun lisan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk menerapkan metode pengajaran tertentu maka metode representasional dapat digunakan sebab berfungsi sebagai strategi pengajaran, seperti metode ceramah. Dalam proses belajar mengajar pun terdapat asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya suatu metode ekspresi bahwa belajar merupakan proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and experimenting*) mengenai sesuatu, dan apa yang dilakukan dan dialami dengan mempelajarinya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menyerap kesan mendalam ke dalam pikirannya<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup>Adnan Achiruddin Saleh, *PengantarPsikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 40.

## B. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti "Hasil usaha" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata "Prestasi" berarti hasil pencapaian.<sup>10</sup> Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, Sedangkan menurut Keller, prestasi belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berbicara tentang pencapaian peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan suatu perubahan yang positif seperti pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang baik.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan perkembangan dari penilaian pendidikan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum.

Jadi, keberhasilan akademik adalah hasil yang diperoleh seorang siswa dalam proses belajar selama periode waktu tertentu, biasanya keberhasilan akademik di sekolah dibentuk dengan memberikan penilaian (kuantitas) dari guru kepada siswa sebagai

---

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

<sup>11</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta : Gunung Persada Press, 2010).

ekspresi sejauh mana siswa telah menguasai topik yang disampaikan, biasanya prestasi akademik ini dinyatakan dalam angka, huruf atau kalimat dan hadir dalam jangka waktu tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

### **1. Faktor Intern**

- a. Faktor fisiologis, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang dapat meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar peserta didik baik itu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan peserta didik.

### **2. Faktor Ekstern**

- a. Keluarga, yang dapat meliputi ayah, ibu dan anak. Faktor orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik melalui didikan di rumah karena tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua dan juga terhadap anaknya, semuanya itu dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar peserta didik.
- b. Sekolah, keadaan sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan karena prestasi belajar peserta didik juga ditentukan oleh kualitas guru, metode pengajaran yang digunakan, kelurusan kurikulum dengan kemampuan peserta didik, sarana dan prasarana, tata tertib yang berlaku dan lain sebagainya.
- c. Masyarakat, jika di dalam masyarakat terdiri dari orang-orang yang sadar akan pendidikan maka hal tersebut dapat memberikan motivasi, namun jika

sebaliknya dalam masyarakat lebih banyak yang tidak bersekolah, nakal dan pengangguran maka hal tersebut dapat mengakibatkan kurang termotivasinya peserta didik dalam belajar.<sup>12</sup>

Pencapaian dari pelaksanaan tugas atau kegiatan tertentu yang dilakukan oleh seseorang disebut sebagai prestasi. Hasil belajar yang bersifat kognitif adalah prestasi akademik, hal itu dicapai melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan universitas, biasanya ditentukan dengan pengukuran dan evaluasi. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran merupakan hasil dari proses belajar. Biasanya kita mengincar nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mengatakan bahwa proses belajar mengajar berhasil, setiap guru memiliki pandangannya sendiri sesuai dengan filosofinya. Namun, konsensus mengharuskan, khususnya, untuk mengubah diri ke kurikulum yang matang yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada suatu mata pelajaran dinyatakan berhasil jika tujuan pendidikan tertentu (TIK) dapat dicapai.

### **C. Pendidikan Agama Kristen**

Menurut E.G Homrighausen dan Enklaar memberi definisi Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Menurut Yudo Wibowo mendefinisikan pendidikan agama Kristen adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik.<sup>13</sup> Dari kedua pendapat ahli tentang agama kristen menunjukkan

---

<sup>12</sup> Sukma. Rahma Jati, *Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang., n.d.

<sup>13</sup> Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*.

bahwa pendidikan agama kristen adalah pendidikan bukan hanya ditentukan kepada orang-orang tertentu tetapi juga ditujukan kepada setiap orang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, membangun kecerdasan spiritual siswa, membangun iman serta memperkenalkan Kristus kepada siswa.

Menurut Nuhamara, ada beberapa hakikat PAK yaitu<sup>14</sup>:

1. PAK adalah suatu usaha pendidikan yang tersistematis dan berkesinambungan baik itu di dalam gereja maupun di sekolah.
2. PAK merupakan pendidikan yang khusus yakni dalam dimensi religius manusia yang berarti dikhususkan pada bagaimana pencarian akan transenden serta pemberian ekspresi dari seseorang transenden yang dikembangkan.
3. PAK Merujuk kepada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agamawi yakni persekutuan iman Kristen.

Pendidikan merupakan alat transformasi yang dapat bersikap kritis terhadap masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dapat memberikan nilai dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi dunia yang selalu berubah. Pendidikan agama Kristen, dengan bantuan Roh Kudus, adalah sistematis dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan menghayati kasih ilahi Yesus Kristus yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari, orang lain, dan lingkungan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen,," *Jurnal Jaffray* 16.1 (2018).

<sup>15</sup> Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah amanat Tuhan Yesus Kristus, yang dikenal sebagai Amanat Misi Agung Tuhan Yesus Kristus Sebelum Kenaikan Kristus, yang merupakan dasar alkitabiah bagi pendidikan agama Kristen. Perintah-perintah besar itu adalah: Tujuan pendidikan agama Kristen, tua dan muda, adalah untuk masuk ke dalam persekutuan yang hidup bersamanya, melalui dia, dan di dalam dirinya, dan ditarik ke dalam persekutuan yang menyangand namanya. Selalu dan selamanya diakui dan dimuliakan.

Kitab Amsal erat kaitannya dengan pendidikan dan bertujuan untuk menjadikan orang yang bodoh dan tidak berpengalaman menjadi arif, cerdas, berilmu, arif, arif dan bijaksana. Tujuan ini menunjukkan bahwa keterampilan tertentu perlu dicapai dan perubahan perilaku diharapkan. Mencapai tujuan ini membutuhkan proses pendidikan yang berkelanjutan (*long life education*).<sup>16</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik disebut sebagai prestasi belajar. Peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik apabila didukung oleh keluarga, faktor fisik dan psikologis yang baik, kualitas guru dan bahkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, kreatif dan menyenangkan dapat membangkitkan semangat dan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

---

<sup>16</sup> Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986).

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode belajar yang menyenangkan dan kreatif yang dapat melatih peserta didik secara aktif, baik dalam hal mengamati mendengarkan serta menemukan jawaban dari penjelasan atau peragaan yang diberikan dalam proses belajar belajar<sup>17</sup>. Jika metode pembelajaran ini diterapkan dalam Pendidikan Agama Kristen maka dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar serta tidak merasa bosan karena metode ini dapat menarik perhatian peserta didik dengan memperagakan suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

#### E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/ Sumber Publikasi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Zulaikha (2017). <sup>18</sup>	penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur	Persamaan dengan kajian yang akan diteliti adalah sama-sama menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha mengkaji pada mata pelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran	Lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen

<sup>17</sup> Ristiana, Dyah, and S. Pd SD. *Metode Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha, 2022.

<sup>18</sup> penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur

				Pendidikan Agama Kristen dan menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini pada peningkatan prestasi belajar	
2	Novi Kurniawan (2015) <sup>19</sup>	Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo	Sama-sama menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran	Berbeda dalam esensi kajian yakni dalam penelitian yang dikaji oleh Novi Kurniawan ini mengarah kepada kompetensi keahlian	Lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen
3	Syarianty Devi (2018) <sup>20</sup>	Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran	Sama-sama menggunakan penerapan metode demokrasi dalam pembelajaran	Penelitian yang dilakukan Syarianty Devi diterapkan pada mata pelajaran	Lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen

<sup>19</sup> Kurniawan, Novi. "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo." *Universitas Negeri Yogyakarta* (2015).

<sup>20</sup> Devi, Syarianty. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

		Matematika materi bangun ruang kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung	n	matematika sedangkan dalam dalam penelitian ini diterapkan di mata pelajaran PAK	
--	--	---	---	---	--

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode pembelajaran demonstrasi diterapkan maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Kristen Madandan.